

Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karier Peserta Didik Melalui Bimbingan Karier

Wirastiani Binti Yusup1*)

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

*) Alamat korespondensi: Jl. Tampung Penyang No. Km.6, Palangka Raya - 73112, Indonesia, E-mail:

wirastiani.yusup@iaknpky.ac.id

Article History:

Received: 20/02/2024;

Revised: 03/05/2024;

Accepted: 02/06/2024;

Published: 30/06/2024

How to cite:

Wirastiani Binti Yusup.
(2024). Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karier Peserta Didik Melalui Bimbingan Karier. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), pp. 89–99. DOI: 10.26539/terapeutik.812699

Abstract: Career planning is very important for all learners before entering the world of work. Therefore, all learners need to plan their careers well. The purpose of this study was to analyse the improvement of students' career planning skills through career guidance services at Kasongan Christian High School. The type of research used is Classroom Action Research. Data collection techniques used observation, interviews, and document studies. The subjects of this research consisted of the principal and students. The research phase was only conducted through two actions. Based on the research conducted, the results obtained that career guidance services can improve the career planning skills of Kasongan Christian High School students. The results showed that there was an increase in students' career planning skills from the poor category to the sufficient, good and excellent categories. In cycle I action, the results obtained in cycle I there were 10 (50%) students in the less category, 4 (20%) were in the sufficient category, 6 (30%) were in the excellent category. While Cycle II of action in cycle II has increased, namely there are 2 (10%) students in the sufficient category, 5 (10%) are in the good category, and 13 (75%) are in the excellent category.

Keywords: Career Planning, Career Guidance.

Abstrak: Perencanaan karier merupakan hal yang sangat penting untuk semua peserta didik sebelum memasuki dunia kerja. Oleh karena itu semua peserta didik perlu merencanakan kariernya dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peningkatan kemampuan perencanaan karier siswa melalui layanan bimbingan karier di SMA Kristen Kasongan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan siswa. Tahap penelitian hanya dilakukan melalui dua tindakan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa layanan bimbingan karier dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa SMA Kristen Kasongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan perencanaan karier siswa dari kategori kurang menjadi kategori cukup, baik dan baik sekali. Pada tindakan siklus I diperoleh hasil pada siklus I terdapat 10 (50%) peserta didik berada pada kategori kurang, 4 (20%) berada pada kategori cukup, 6 (30%) berada pada kategori sangat baik. Sedangkan Siklus II tindakan pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu terdapat 2 (10%) peserta didik berada pada kategori cukup, 5 (10%) berada pada kategori baik, dan 13 (75%) berada pada kategori sangat baik.

Kata Kunci: Perencanaan Karier, Bimbingan Karier.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2024, Wirastiani Binti Yusup(s).

Pendahuluan

Bekerja merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh semua manusia. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pekerjaan yang tepat sesuai bakat dan minat seseorang, maka diperlukan perencanaan karier yang matang agar tidak salah memilih pekerjaan ketika dewasa. Perencanaan karier dapat dimulai sejak dini yaitu pada saat seseorang mulai masuk pada masa remaja. Masa remaja merupakan masa transisi, yang dihadapkan pada berbagai perubahan baik secara fisik maupun emosional. Erikson menekankan bahwa masa remaja merupakan tahapan dimana individu mulai mencari identitas, termasuk pekerjaan. Menurut Santrock masa remaja adalah masa

dimana kemampuan kognitif remaja telah berkembang untuk dapat berpikir kritis seperti mengambil keputusan, melakukan evaluasi dan menetapkan posisi yang akan dijalani dalam hidupnya (Ghassani et al., 2020). Sejalan dengan itu, Havighurst menyebutkan salah satu tugas perkembangan remaja adalah menyiapkan diri memasuki dunia kerja atau merencanakan karier (Awailuddin et al., 2020).

Perencanaan karier merupakan merupakan langkah utama yang harus dilakukan remaja sebelum menentukan pilihan kariernya di masa yang akan datang. Menurut Wakhinuddins perencanaan karier merupakan proses penentuan rencana atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang, dan karier adalah semua pekerjaan yang dilakukan seseorang selama masa kerjanya yang memberikan kelangsungan, keteraturan dan nilai bagi kehidupannya (Wakhinuddins, 2020). Sejalan dengan pendapat Linea Sitompul yang mengatakan bahwa suksesnya pencapaian karier seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karier dan pengambilan keputusan yang baik. Setiap orang yang memiliki kemampuan dalam merencanakan karier tentu mampu memahami dirinya dengan baik (Sitompul, 2018). Keberhasilan dalam pencapaian karier seseorang dipengaruhi oleh perencanaan karier dan pengambilan keputusan karier yang baik. Dapat dipahami bahwa orang tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling sesuai dengan potensi yang dimiliki. Sedangkan fenomena yang muncul belakangan ini justru tidak demikian, banyak peserta didik yang belum mampu merencanakan kariernya sehingga bingung memilih jurusan ketika masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Sebagian ada yang menyadari pentingnya karier, namun tidak merencanakan karier karena ketidakpahaman atas bakat dan minat yang dimiliki (Saputro et al., 2020). Keberadaan bimbingan konseling di sekolah dapat memberikan bantuan kepada peserta didik untuk memperoleh pengenalan dan informasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik, bakat minat, penyaluran dan pengembangan potensi diri ataupun dalam mengentaskan masalah yang dihadapi oleh peserta didik baik secara pribadi, sosial, belajar dan karier.

Bimbingan karier merupakan bimbingan yang membantu seseorang mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, memilih lapangan pekerjaan, atau profesi serta membekali diri agar siap menyesuaikan dengan tuntutan pekerjaan di lapangan (Winkel W.S. & Hastuti, 2006). Selanjutnya Karimah (2016) menjelaskan layanan bimbingan karier merupakan kegiatan layanan bantuan yang diselenggarakan guru bimbingan dan konseling di sekolah kepada peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang pendidikan lanjutan dan dunia kerja, sehingga peserta didik dapat dibantu dalam merencanakan karier secara lebih baik. Dapat dipahami bahwa bimbingan karier merupakan proses membantu peserta didik mengenal lapangan pekerjaan secara baik agar dapat merencanakan karier sesuai dengan tuntutan pekerjaan dan potensi peserta didik. Bimbingan karier di sekolah memiliki peran penting, namun pada kenyataannya bimbingan karier menjadi salah satu masalah karena perencanaan karier tidak dirumuskan secara baik, sehingga bimbingan karier di sekolah tidak berjalan secara efektif.

Kemampuan perencanaan karier harus dirumuskan secara siap baik dari segi program pelayanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling harus mampu melihat kebutuhan peserta didik, sehingga dapat membentuk kesiapan peserta didik dalam merencanakan karier. agar peserta didik mampu merencanakan karier dengan baik maka guru perlu memberikan layanan karier kepada peserta didik. Hal ini didukung oleh temuan lapangan oleh Linea Sitompul bahwa layanan bimbingan karier dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merencanakan kariernya (Sitompul, 2018). Hal ini juga didukung oleh Twi Tandar Admaja dalam temuannya di lapangan bahwa pelaksanaan layanan menggunakan modul dapat meningkatkan pemahaman perencanaan karier pada peserta didik. Ditunjang dari hasil observasi yang disesuaikan dengan hasil angket perencanaan karier dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mengalami peningkatan skor dalam lembar observasi juga mengalami peningkatan skor dalam angket *posttest* perencanaan karier. Dengan kata lain semakin tinggi skor dalam lembar observasi, semakin tinggi pula pemahaman perencanaan

karier peserta didik tersebut (Atmaja, 2014). Dengan demikian dapat dipahami bahwa melalui layanan bimbingan karier yang baik bagi peserta didik dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier yang baik dan matang, dalam rangka mempersiapkan diri mengembangkan karier dalam dunia kerja.

Di Indonesia, peserta didik setelah lulus SMA dihadapkan pada beberapa pilihan karier, seperti melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Disamping itu, siswa-siswi kurang serius memikirkan rencana karier kedepan, siswa cenderung berkelompok berdasarkan latar belakang budayanya masing-masing. Permasalahan yang terjadi di sekolah adalah banyak anak SMA yang belum mempunyai cita-cita, oleh karena itu bimbingan karier yang ada di sekolah diharapkan mampu membantu peserta didik mengeksplorasi, memilih, dan mengambil karier apa yang akan ditekuni berdasarkan potensi yang dimiliki. Tidak sedikit peserta didik memilih sekolah lanjutan karena mengikuti keinginan orangtuanya maupun ikut-ikutan dengan temannya. Hal itu didukung oleh pendapat Maulidia dalam penelitiannya bahwa kebanyakan peserta didik memilih studi lanjut yang tidak sesuai dengan bakat, minat, dan cita-cita pekerjaan yang diinginkan. Hal ini disebabkan peserta didik memilih sekolah hanya berdasarkan pemahaman diri yang kurang (Ghassani et al., 2020) Ketidakmampuan merencanakan karier sejak dini, akan membuat peserta didik tidak percaya diri memilih karier, tidak mampu mengambil keputusan masa depan yang baik apabila akan masuk ke perguruan tinggi maupun dunia kerja. Hal tersebut didukung oleh pendapat Hairunnaja yang mengatakan bahwa persiapan karier harus memungkinkan remaja untuk memenuhi maksud dan tujuan masa depannya. Sejalan dengan itu, Rohany mengatakan bahwa persiapan karier harus dilakukan sedini mungkin saat anak masih bersekolah (Talib et al., 2015). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami betapa pentingnya merencanakan karier sejak dini, agar pemilihan karier dapat dilakukan secara matang demi masa depan yang baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Kristen Kasongan, diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang belum mengenali bakat dan minatnya, sehingga tidak ada perencanaan karier yang dibuat dalam rangka menyiapkan masa depan yang baik. Sebagian peserta didik belum memahami dengan jelas apa yang dimaksud dengan karier, dan masih bingung dengan cita-cita yang akan dicapai dimasa yang akan datang, selain itu juga peserta didik masih bingung memilih jurusan ketika akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal tersebut dipengaruhi karena tidak adanya bimbingan karier yang diterima di sekolah. Berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah bahwa sampai saat ini sekolah belum memiliki guru bimbingan konseling, sehingga layanan karier kepada peserta didik tidak dapat dilakukan.

Perencanaan bimbingan karier adalah proses pembuatan serangkaian untuk mengendalikan masa depan sesuai yang ditentukan dan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program yang tersusun secara sistematis dalam melakukan bimbingan karier. Perencanaan bimbingan karier di sekolah merupakan langkah utama yang sangat penting, khususnya dalam melakukan keseluruhan proses bimbingan karier di sekolah, tidak memandang apakah bimbingan karier di selenggarakan besar atau kecil, baru maupun lama.

Kemampuan peserta didik dalam perencanaan karier dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Kumara terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan karier peserta didik, antara lain: a) faktor internal yang meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani, dan b) Faktor eksternal yang meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, pengaruh teman sebaya, dan tuntutan pekerjaan. Perencanaan karier dilakukan oleh individu itu sendiri, dan keterampilan individual menjadi fokus analisis sendiri. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ardiatna Aminnurrohim menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier, yaitu: a) faktor genetik, berupa wujud keadaan fisik dan kemampuan-kemampuan khusus seperti kecerdasan dan bakat, b) kondisi lingkungan,

berupa kesempatan kerja, kesempatan pendidikan dan pelatihan, peristiwa alam, perubahan dalam organisasi sosial, keluarga, system pendidikan, lingkungan tetangga dan masyarakat, c) pengalaman belajar, sebagai faktor yang mempengaruhi tingkah laku dan keputusan seseorang, antara lain tingkah laku dalam pemilihan karier, d) ketrampilan menghadapi tugas, termasuk di dalam ketrampilan yang berhubungan dengan pemenuhan standar kerja, nilai kinerja, kebiasaan kerja. Sedangkan menurut Dillard bahwa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier, yaitu: a) *Self Knowledge*, yaitu pengetahuan yang ditandai dengan pengetahuan tentang bakat atau potensi, minat dan ciri kepribadian, b) *Information About Surrounding*, yaitu pengetahuan tentang lingkungan karier yang dipilih, c) *Taking Responsibility*, tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karier muncul dari berbagai hal, yaitu: a) faktor internal, b) faktor eksternal, c) faktor genetik, d) pengetahuan tentang diri sendiri, e) pengetahuan tentang karier, f) tanggung jawab atas keputusan yang diambil.

Layanan informasi karier sangat penting untuk diselenggarakan di sekolah dengan tujuan memberikan bimbingan dan arahan tentang informasi karier bagi peserta didik. Selain itu, layanan informasi karier juga dapat mendorong peserta didik untuk menggali potensi dirinya. Dengan demikian peserta didik dapat mengembangkan terampilan yang dimiliki sesuai cita-cita yang diinginkan (Kurniawan et al., 2021). Sejalan dengan itu, Nuhrisan menjelaskan bahwa layanan informasi karier merupakan upaya membantu individu dalam merencanakan, mengembangkan dan pemecahan masalah karier dan merupakan suatu layanan pemenuhan keputusan perkembangan individu sebagai proses integral dari pendidikan (Nafi', 2020). Tohirin menjelaskan bahwa layanan informasi adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk informasi yang dialami peserta didik yang tidak hanya berfokus pada kelas besar tetapi dapat dilaksanakan secara individu maupun kelompok (Wibowo et al., 2020). Dapat dipahami bahwa layanan informasi karier merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka membantu peserta didik mendapatkan informasi karier dan mengembangkan potensinya sesuai dengan cita-citanya. Layanan informasi karier bertujuan untuk memahami karier, perencanaan, penentuan, penentuan pilihan karier berdasarkan (minat, kemampuan, kepribadian, nilai, dan sikap) sebagai dasar untuk memilih jurusan ataupun program studi perguruan tinggi, mewujudkan pengembangan diri dalam akademik dan profesional dalam memberi dukungan perkembangan karier serta kehidupan dimasa depan (Astuti & Kurniawan, 2020). Layanan informasi karier bertujuan untuk membantu peserta didik mengetahui dan mamahami segala bidang karier, serta dapat mengarahkan dan menggali potensi diri secara tepat sesuai dengan harapan dan cita-citanya (Kurniawan et al., 2021). Tujuan layanan informasi karier dilakukan untuk membantu peserta didik dalam memahami karier, merencanakan, menentukan kariernya berdasarkan minat, kepribadian dan cita-citanya. Berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan, maka sangat perlu meningkatkan kemampuan perencanaan karier peserta didik melalui layanan bimbingan karier di SMA Kristen Kasongan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah bimbingan dan konseling. PTBK adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk memahami, mengevaluasi, dan melakukan perubahan untuk memperbaiki praktik-praktik bimbingan konseling (Triyono, 2012). Penelitian ini menggunakan empat siklus yang terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X, XI, dan XII di SMA Kristen Kasongan. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No	Masalah	Data yang diperlukan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data			Instrumen
				O	W	D	
1.	Apa	Layanan Bimbingan karier	Kepala Sekolah dan guru	V			Lembar Observasi
2.	Bagaimana	Perencanaan layanan bimbingan karier	Kepala Sekolah dan guru	V		V	
		Pelaksanaan	Peserta didik		V		Pedoman Wawancara
		Observasi	Peserta didik		V		Lembar observasi
		Refleksi	Peserta didik	V		V	Lembar observasi, pedoman dokumentasi
		Peningkatan kemampuan perencanaan karier peserta didik	Dokumen			V	Pedoman penilaian keberhasilan

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data yang terkumpul sehingga tidak dilakukan uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi. Adapun kategori penilaian tingkat kemampuan perencanaan karier perencanaan karier peserta didik sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Penilaian Kemampuan Perencanaan Karier

Interval	Kriteria
91 % - 100%	Sangat Baik
76% – 90%	Baik
61% – 75%	Cukup
51% – 60%	Sedang
< 50%	Kurang

Jika nilai perencanaan karier peserta didik meningkat dari tes awal pada siklus I dengan tes akhir pada siklus II atau minimal mendapatkan nilai “Baik” berarti pelaksanaan layanan bimbingan karier berhasil meningkatkan kemampuan perencanaan karier peserta didik di SMA Kristen Kasongan.

Hasil dan Diskusi

Hasil

Prasiklus

Penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan melalui observasi awal. Dari data yang diperoleh di lapangan dapat diketahui bahwa peserta didik di SMA Kristen Kasongan belum mampu merencanakan karier dengan baik. Hal ini didukung dari angket cita-cita *pretest* yang diisi oleh peserta didik, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pra Test Perencanaan Karier Peserta Didik

Interval	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
91 % - 100%	Sangat Baik	1	5%
76% – 90%	Baik	1	5%
61% – 75%	Cukup	0	0%

51% – 60%	Sedang	1	5%
< 50%	Kurang	17	85%
Jumlah		20	100%
Minimum		17	17
Maksimum		1	1
Rata-rata		9	9

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam perencanaan karier sebelum diberikan tindakan terdapat 17 (85%) peserta didik berada pada kategori kurang, 1 (5%) berada pada kategori sedang, 1 (5%) berada pada kategori baik dan 1 (5%) berada pada kategori sangat baik dari total 20 peserta didik. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam perencanaan karier masih sangat rendah sehingga perlu diberikan layanan bimbingan karier sesuai dengan siklus yang telah ditentukan.

Siklus I

Pada tindakan siklus I peserta didik diberikan layanan bimbingan karier agar dapat memahami jenis pekerjaan yang akan dipilih sesuai bakat minat yang dimiliki. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa kemampuan perencanaan karier peserta didik setelah mendapatkan tindakan siklus I mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 4. Hasil Siklus I Perencanaan Karier Peserta Didik

Interval	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
91 % - 100%	Sangat Baik	6	30 %
76% – 90%	Baik	0	0 %
61% – 75%	Cukup	4	20%
51% – 60%	Sedang	0	0%
< 50%	Kurang	10	50%
Jumlah		20	100%
Minimum		10	10
Maksimum		6	6
Rata-rata		8	8

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam perencanaan karier setelah diberikan tindakan pada siklus I terdapat 10 (50%) peserta didik berada pada kategori kurang, 4 (20%) berada pada kategori cukup, 6 (30%) berada pada kategori sangat baik dari total 20 peserta didik. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kemampuan perencanaan karier peserta didik mengalami peningkatan setelah mendapatkan layanan bimbingan karier, meskipun mengalami peningkatan, presentase kategori kurang masih berada pada angka 50% sehingga masih perlu dilakukan tindakan pada siklus II agar semua peserta didik dapat merencanakan kariernya dengan baik.

Siklus II

Setelah mendapatkan layanan bimbingan karier pada siklus II, kemampuan perencanaan karier peserta didik mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 5. Hasil Siklus II Perencanaan Karier Peserta Didik

Interval	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
91 % - 100%	Sangat Baik	13	75 %
76% – 90%	Baik	5	25 %
61% – 75%	Cukup	2	10 %
51% – 60%	Sedang	0	0 %
< 50%	Kurang	0	0 %
Jumlah		20	100%
Minimum		2	2
Maksimum		13	13

Rata-rata	7	7
-----------	---	---

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam perencanaan karier setelah diberikan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu terdapat 2 (10%) peserta didik berada pada kategori cukup, 5 (10%) berada pada kategori baik, dan 13 (75%) berada pada kategori sangat baik dari total 20 peserta didik. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kemampuan perencanaan karier peserta didik mengalami peningkatan lebih besar setelah mendapatkan layanan bimbingan karier pada tindakan siklus II, 75% siswa mampu merencanakan karier dengan sangat baik, 10 % siswa mampu merencanakan karier dengan baik dan 10% siswa kurang mampu merencanakan karier dengan baik hal itu dipengaruhi oleh faktor keluarga dan ekonomi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa layanan bimbingan karier melalui layanan informasi karier mampu meningkatkan perencanaan karier peserta didik di SMA Kristen Kasongan. Sebelum dilakukan layanan bimbingan konseling ada 17 peserta didik atau 85% kurang mampu merencanakan kariernya dengan baik. Dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa peserta didik kesulitan dalam memahami jenis profesi dan tidak memiliki pemahaman yang baik tentang perguruan tinggi serta jurusan yang harus diambil saat akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun setelah diberikan tindakan layanan bimbingan karier pada siklus I kemampuan perencanaan karier peserta didik mengalami peningkatan dimana terdapat 10 (50%) peserta didik berada pada kategori kurang, 4 (20%) berada pada kategori cukup, 6 (30%) berada pada kategori sangat baik. Meskipun belum semua mampu merencanakan karier dengan baik, tetapi melalui layanan bimbingan karier peserta didik memiliki gambaran tentang jenis-jenis profesi dan jurusan yang ada di perguruan tinggi. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, maka dilakukan tindakan pada Siklus II dan diperoleh hasil terdapat 2 (10%) peserta didik berada pada kategori cukup, 5 (10%) berada pada kategori baik, dan 13 (75%) berada pada kategori sangat baik. Dari hasil penelitian pada tindakan siklus I dan siklus II dapat dipahami bahwa layanan bimbingan karier bagi peserta didik dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merencanakan karier. Layanan yang diberikan kepada peserta didik adalah layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok.

Peran guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan informasi karier bagi peserta didik sangat diperlukan. Karena informasi yang diperoleh peserta didik di dalam pemahaman karier sangat membantu dalam merencanakan karier di masa yang akan datang (Wibowo et al., 2022). Menurut Richma Hidayati bahwa informasi dan pemahaman karier yang diperoleh dapat menjadi dasar bagi peserta didik untuk menentukan cita-cita, menyesuaikan diri dengan kehidupan yang dijalani dan terampil dalam memilih keputusan bagi pengembangan dirinya (Hidayati, 2015). Selain layanan informasi karier, layanan bimbingan kelompok juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merencanakan kariernya. Dalam bimbingan kelompok memungkinkan terjadi komunikasi antar teman yang kemudian saling berdiskusi secara terbuka dalam menyampaikan pendapat mengenai tema yang dibahas dalam setiap kelompok (Lukas Pangestu Adityawarman et al., 2020). Teknik diskusi kelompok telah terbukti efektif dalam membantu peserta didik mengatasi kebingungan dalam merencanakan karier. Melalui diskusi ini, peserta didik dapat memperoleh informasi yang lebih jelas tentang berbagai pilihan karier, mendapatkan pengetahuan baru terkait dengan dunia kerja serta membantu dalam mengambil keputusan tentang pilihan karier yang tepat (Nove et al., 2021).

Perencanaan karier menjadi hal yang sangat penting bagi peserta didik, agar tidak salah memilih jurusan ketika masuk ke perguruan tinggi. Menurut Ridwan pentingnya perencanaan bimbingan karier bagi peserta didik, adalah sebagai berikut: a) perencanaan bimbingan karier merupakan usaha untuk menetapkan atau merumuskan cara mencapai tujuan, b) melalui perencanaan memungkinkan untuk mengetahui sampai

sejauh mana program itu telah dicapai, c) perencanaan memudahkan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang timbul dalam mencapai tujuan dan bimbingan karier (Ridwan, 2004).

Perencanaan karier yang matang akan membuat setiap individu meraih masa depan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu perencanaan karier harus memiliki tujuan, agar apa yang dicita-citakan dapat terwujud sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dillard mengatakan bahwa tujuan perencanaan karier, yaitu: 1) meningkatkan kesadaran diri dan pemahaman diri, 2) mencapai kepuasan pribadi, 3) mempersiapkan diri pada penempatan yang memadai, dan 4) mengefisienkan waktu dan usaha yang dilakukan dalam berkarier (Larasati, 2018). Sedangkan menurut Holland tujuan perencanaan karier adalah 1) mencocokkan individu dengan pekerjaan, baik dalam segi pemilihan pekerjaan maupun pemilihan pelatihan/training yang sesuai, 2) membantu merencanakan aktivitas karier untuk meningkatkan kualitas individual, 3) membantu individu dalam membuat keputusan karier yang tepat dan efektif, 4) membantu individu untuk memahami dirinya serta pekerjaannya, dan 5) membantu individu untuk mendapatkan kepuasan kerja (Sitompul, 2018). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan perencanaan karier untuk meningkatkan kesadaran diri dan pemahaman diri, mencapai kepuasan pribadi, mempersiapkan diri pada penempatan yang memadai, mengefisienkan waktu dan usaha yang dilakukan dalam berkarier, mencocokkan individu dengan pekerjaan, baik dalam segi pemilihan pekerjaan maupun pemilihan pelatihan yang sesuai, membantu merencanakan aktivitas karier untuk meningkatkan kualitas individual, membantu individu dalam membuat keputusan karier yang tepat dan efektif, membantu individu untuk memahami dirinya serta pekerjaannya, dan membantu individu untuk mendapatkan kepuasan kerja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik di SMA Kristen Kasongan didapatkan bahwa ketidakmampuan peserta didik merencanakan karier di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti, keterbatasan ekonomi, tuntutan orangtua untuk memilih profesi sesuai yang ditentukan, rendahnya pemahaman peserta didik tentang perguruan tinggi yang ada, rendahnya pemahaman terhadap jurusan-jurusan yang ada pada perguruan tinggi, dan ketidaksesuaian antara jurusan yang dipilih di SMA dengan cita-cita yang diinginkan (Interview, 20 Agustus 2022). Menurut Muningsar orang tua menjadi salah satu faktor penting bagi peserta didik dalam merencanakan kariernya. Hal tersebut didukung oleh penelitian Murti yang mengatakan bahwa dukungan dan motivasi dari orang tua anak tidak akan berhasil untuk mencapai kariernya. Orang tua sebagai fasilitator dan motivator dalam membimbing anak memilih kariernya (Muningsar, 2021).

Faktor ekonomi juga mempengaruhi peserta didik dalam memilih kariernya, karena keterbatasan dana, kemudian membuat anak merencanakan karier sesuai dengan kondisi keuangan yang dimiliki, hal tersebut mengakibatkan peserta didik memilih karier tidak berdasarkan bakat dan minatnya. Dari hasil penelitiannya Hayanatul Fittari, Wedra Aprison, Fadhillah Yusri mengemukakan bahwa pada dasarnya status ekonomi keluarga merupakan bagian terpenting bagi anak dalam memilih kariernya. Setiap anak memiliki cita-cita sesuai dengan bakat minatnya, namun anak akan memilih serta memutuskan karier yang diharapkan dengan menyesuaikan keadaan kondisi ekonomi keluarganya (Fittari et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa faktor orang tua dan ekonomi sangat mempengaruhi anak dalam memilih karier sesuai dengan bakat minatnya. Selain faktor ekonomi dan keluarga faktor bakat minat dan pengetahuan juga sangat mempengaruhi peserta didik dalam merencanakan kariernya. Salah satu faktor yang membuat peserta didik di SMA Kristen Kasongan merencanakan cita-cita karena kurangnya pengetahuan terkait dengan informasi karier, seperti profesi, informasi perguruan tinggi dan jurusan yang ada di perguruan tinggi. Perencanaan karier sangat didukung oleh faktor intelegensi, bakat, minat, pengetahuan dan keadaan jasmani. Karena hal itu akan mempermudah peserta didik dalam menentukan langkah-langkah apa yang akan diambil sehubungan dengan kariernya (Kasan & Ibrahim, 2022).

Peningkatan kemampuan perencanaan karier peserta didik melalui layanan bimbingan karier di SMA Kristen Kasongan dilakukan melalui dua tahap yaitu siklus I dan siklus II, namun sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I dan siklus II peneliti membagikan angket cita-cita kepada peserta didik untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan dalam perencanaan karier. Dari hasil *pretest* tersebut yang peneliti gunakan sebagai data analisis pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan siklus II setelah peserta didik menerima layanan informasi karier, layanan konseling karier secara kelompok, dan layanan konseling karier secara individu, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan perencanaan karier peserta didik di SMA Kristen Kasongan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Djoni dan Mulyadi yang mengatakan bahwa layanan informasi karier efektif dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier peserta didik di SMA (Djoni Aminuddin & Mulyadi, 2019).

Layanan informasi karier adalah salah satu cara yang dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier dalam mempersiapkan masa depannya. Pemberian layanan informasi karier merupakan pemberian salah satu layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan kepada siswa untuk membantu siswa mendapat pengetahuan tentang dirinya sendiri dan dunia kerja sehingga siswa mampu merencanakan dan menentukan keputusan yang tepat untuk karier masa depannya (Ummah, 2008). Hal itu sejalan dengan pendapat Zainal Aqib mengatakan bahwa layanan informasi karier merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami dirinya sendiri, sesuai dengan dunia kerja, sehingga diharapkan guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat memberikan layanan informasi karier kepada peserta didik dalam rangka kegiatan perencanaan karier (Aqib, 2021). Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dipahami bahwa layanan informasi karier sangat penting untuk diberikan kepada setiap peserta didik di sekolah agar dapat mengetahui dirinya, dunia kerja dan mampu merencanakan karier untuk masa depannya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari melalui kegiatan tindakan layanan informasi karier, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Layanan bimbingan karier dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier peserta didik di SMA Kristen Kasongan, 2) Layanan bimbingan karier terdiri dari dua siklus yang terdiri dari dua tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan perencanaan karier peserta didik dari kategori Rendah hingga kategori Baik. Pada tindakan siklus I diperoleh hasil bahwa a) ketepatan alasan memilih pekerjaan yang dicita-citakan sebesar 56%, b) ketepatan alasan memilih Perguruan Tinggi yang dicita-citakan sebesar 43%, c) ketepatan alasan memilih Jurusan di Perguruan Tinggi yang dicita-citakan sebesar 18%, dan d) ketepatan alasan memilih Jurusan di SMA yang dicita-citakan sebesar 37%. Sedangkan Siklus II, diperoleh hasil bahwa: a) ketepatan alasan memilih pekerjaan yang dicita-citakan sebesar 81%, b) ketepatan alasan memilih Perguruan Tinggi yang dicita-citakan sebesar 68%, c) ketepatan alasan memilih Jurusan di Perguruan Tinggi yang dicita-citakan sebesar 75%, dan d) ketepatan alasan memilih Jurusan di SMA yang dicita-citakan sebesar 56%.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada LP2M yang telah memfasilitasi peneliti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh warga sekolah SMA Kristen Kasongan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Daftar Rujukan

- Aqib, Z. (2021). *A To Z Bimbingan dan Konseling Karier Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. ANDI OFFSET.
- Astuti, P. B., & Kurniawan, K. (2020). Pengaruh Layanan Informasi Karier terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 6(1), 55–61.
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466>
- Awailuddin, Akbar, Z., Christy, Afriani, Heng, P. H., Inovesti, S., Nursanti, A., Aidina, W., Sahrani, R., Kinanthi, M. R., Mahensa, I. R., Bastian, A. S., Febriani, Z., Safhira, S. A. P., Afdilla, F., Althriani, Pebry Zuanny, I., Khairani, M., Mawarpury, M., ... Maryam, S. (2020). *Tinjauan Pandemi Covid-19 dalam Psikologi Perkembangan*. Syiah Kuala University Press.
- Djoni Aminuddin, & Mulyadi. (2019). *Efektivitas Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa*. 6(2), 61–61. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/consilium>
- Fittari, H., Aprison, W., & Yusri, F. (2020). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 7(2), 75. <https://doi.org/10.37064/consilium.v7i2.8603>
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, N., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 12(2), 123–138. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art5>
- Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.258>
- Kasan, I. A., & Ibrahim, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir Di Kelas X Sma Negeri 1 Tilmuta. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 83–89. <https://doi.org/10.24903/pm.v7i2.1111>
- Kurniawan, A., Marlina, L., Firmansyah, H., Ridho, A., Gunawan, E., Mansur, N. Y., Nurhayati, S., Fariati, W. T., Forsia, L., Musyaffa, A. ., & Abdurrohim. (2021). *Bimbingan Karier: Implementasi Pendidikan Karakter*. Insania.
- Larasati, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Deepublish.
- Lukas Pangestu Adityawarman, Hidayati, A., & Maulana, M. A. (2020). Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 165. <https://doi.org/10.32585/advice.v2i2.786>
- Muninggar, M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Karir Anak. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 239. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i2.239-244>
- Nafi, A. (2020). *Kematangan Karier Peserta Didik Zaman Now*. Deepublish.
- Nove, A. H., Basuki, A., & Sunaryo, S. A. I. (2021). Efektivitas teknik diskusi dalam bimbingan kelompok untuk membantu dalam perencanaan karir siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 9(4), 366. <https://doi.org/10.29210/143100>
- Ridwan. (2004). *Penanganan Efektif: Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Pustaka Belajar.
- Saputro, J. N., Nanda, W., & Malik, M. A. (2020). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Socrates Pada Siswa Kelas XI DPIB SMK PANCASILA 2 JATISRONO. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dalan*, 446–455.
- Sitompul, L. (2018). Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 51(1), 51.

- Talib, J. A., Salleh, A., Amat, S., Ghavifekr, S., & Ariff, A. M. (2015). Effect of Career Education Module on Career Development of Community College Students. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 15(1), 37–55. <https://doi.org/10.1007/s10775-014-9279-x>
- Triyono. (2012). *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling*. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang Panitia Sertifikasi Guru.
- Ummah, M. (2008). *Penerapan Layanan Informasi Karier untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XII SMAN I Krembung Sidoarjo*. 1–11.
- Wakhinuddins. (2020). *Perkembangan Karir: Teori dan Implikasinya*. UNP Press.
- Wibowo, S. B., Septora, R., & Misbahuddin, A. (2020). Pelaksanaan Layanan Informasi Terhadap Peningkatan Perencanaan Karier. *Counseling Milenial (CM)*, 1(December), 9–23.
- Wibowo, S. B., Septora, R., Misbahuddin, A., Ilmu, J., Bimbingan, P., & Konseling, D. (2022). Pelaksanaan Layanan Informasi Karier terhadap Peningkatan Pemahaman Perencanaan Karier. *Directori Universitas Pendidikan Indonesia*, 3(Cm), 1–17. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/196008291987031-MAMAT_SUPRIATNA/16._Materi_Bimbingan_Karir.pdf
- Winkel W.S., & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
